

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan semua umat manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan merupakan keharusan untuk mendapatkannya. Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar memiliki tujuan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Guru juga merupakan komponen yang memegang peran penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di tingkat sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran “kesiapan seorang guru untuk mengenal karakter siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan

menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran". Hasil belajar ini merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Juniantari, 2019:19)

Berbagai metode pembelajaran banyak dikembangkan untuk menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran di dalam kelas. Guru dapat menggunakan salah satu teknik pembelajaran yang menyenangkan, dapat membantu peserta didik memahami materi, dan mempermudah kegiatan mencatat atau meringkas supaya lebih efektif dan efisien. Dengan *mind mapping*, bukan hanya guru yang dapat menerapkannya dalam membuat catatan, melainkan peserta didik juga dapat menggunakan *mind mapping* untuk membuat catatan yang bervariasi.

Menurut Silberman (2014:200) *mind mapping* merupakan cara kreatif bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan

Oleh karena itu, model ini dirasa cukup tepat dikembangkan dalam pembelajaran Pkn bagi anak-anak sekolah dasar. Menyertakan *mind mapping* pada pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan model *mind mapping*, diharapkan mampu menggambarkan ide-ide pokok materi dalam bentuk gambar, simbol, dan kata-kata. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Yusiana (2018:8) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya. Hal ini membuktikan bahwa dapat disimpulkan ada pengaruh model Mind Mapping terhadap hasil belajar PKn siswa

kelas III SD. Sedangkan menurut Syahadati (2016:6), dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan teknik Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn di SDN Patrang 01 Jember tahun ajaran 2015/2016.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa berperan sebagai subjek pelaksanaan kegiatan dan guru berperan sebagai pengembang kurikulum dalam merencanakan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut mata pelajaran yang diajarkan oleh guru khususnya disekolah dasar salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa masih banyak siswa pada tingkat sekolah dasar yang merasa kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan kurang termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu komponen programatik didalam kurikulum sekolah, sesungguhnya banyak diharapkan untuk mendukung tercapainya tujuan ideal pendidikan. Namun, selama ini hal tersebut masih terasa kurang sehingga terjadi banyak masalah-masalah sosial di sekolah, terutama didalam proses pembelajaran. Kemajuan dunia pendidikan tidak mengubah pandangan siswa terhadap pendidikan khususnya pendidikan Ilmu Kewarganegaraan (PKn ). Anggapan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang membosankan masih saja tertanam dalam pikiran mereka Romanda (2006:86). Banyak juga yang menganggap bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang kurang menarik. Selain itu menurut Lasmawan (2010: 104) yang mengatakan bahwa fenomena yang ditemui mengenai pembelajaran PKN seperti, PKN merupakan mata pelajaran yang hanya berisikan fakta, nama dan

peristiwa masa lalu, pembelajaran hanya bersumberkan pada buku teks, guru tidak bisa mengajarkan keterampilan berfikir, dan guru PKn banyak beranggapan bahwa peserta didik hanya mengetahui teori saja, atau bisa dikatakan pengetahuan yang dimiliki siswa hanya bersifat hafalan sehingga siswa sering kali lupa pada materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Oktober 2021 pada peserta didik kelas V SD Swasta Al- Washliyah Pancur Batu, diketahui bahwa pemerolehan nilai hasil pembelajaran PKn di kelas V belum maksimal dan masih kurang perhatian, pada saat guru menjelaskan pembelajaran sering kali beberapa peserta didik yang masih mengobrol atau mengganggu temannya, dan sebagian peserta didik pasif dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru kurang menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang responsif.

Dari hasil pembelajaran peserta didik yang belum mencapai KBM, dapat dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Swasta Al-Washliyah Pancur Batu. Nilai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) dalam pembelajaran PKn adalah 70, dapat dilihat dari 27 peserta didik, 18 peserta didik yang tuntas dan 9 peserta didik belum tuntas, artinya 66% peserta didik yang sudah memenuhi. Nilai ketuntasan Belajar minimum (KBM) dan 34% belum memenuhi nilai ketuntasan Belajar minimum (KBM) untuk menyikapi masalah (KBM) tersebut, maka di tingkatan penamahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran PKn yang nantinya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, permasalahan tersebut tentu saja membutuhkan suatu solusi,

salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Materi Hak Dan Kewajiban Kelas V SD Swasta Al-Washliyah Pancur Batu T.A 2021 /2022".

## 1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di identifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Hasil Belajar dari sebagian peserta didik yang masih belum mencapai nilai KBM.
2. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran PKn.
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah pada pembelajaran PKn.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Materi Hak Dan Kewajiban Kelas V SD Swasta Al-Washliyah Pancur Batu T.A 2021 /2022".

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini Adalah sebagai berikut : Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Mind*

*Mapping* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Materi Hak Dan Kewajiban Kelas V SD Swasta Al-Washliyah Pancur Batu T.A 2021 /2022 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Materi Hak Dan Kewajiban Kelas V SD Swasta Al-Washliyah Pancur Batu T.A 2021 /2022”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda pada peserta didik, dapat memotivasi perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran .

2. Bagi Pendidik

Dapat menambah wawasan pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar mencapai tujuan belajar.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan, pengalaman dan bekal yang berharga bagi penulis sebagai calon guru yang profesional.